

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIMED

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh terhadap pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara signifikan pendekatan Keterampilan Proses lebih tinggi pengaruhnya dalam meningkatkan kemampuan siswa berpikir logis dalam memecahkan masalah lingkungan hidup dari pada pendekatan Metode Ceramah. Kemampuan siswa berpikir logis memecahkan masalah yang memiliki *locus of control* internal lebih tinggi dari pada *locus of control* eksternal.

Demikian juga diperoleh dari analisis data bahwa kemampuan siswa berpikir logis dalam memecahkan masalah lingkungan hidup yang mempunyai *locus of control* internal yang diajar dengan pendekatan Keterampilan Proses lebih tinggi dari pada Metode Ceramah adalah tidak signifikan dan kemampuan siswa berpikir logis dalam memecahkan masalah lingkungan hidup yang mempunyai *locus of control* eksternal yang diajar dengan pendekatan Keterampilan Proses lebih tinggi dari pada Metode Ceramah, perpaduan pendekatan Keterampilan proses dalam kondisi *locus* manapun lebih unggul dibanding dengan perpaduan Ceramah dengan *locus*, sedangkan interaksi antara pendekatan mengajar dengan *locus of control* terhadap kemampuan berpikir logis dalam memecahkan masalah lingkungan hidup juga tidak signifikan.

Sehingga dari hasil pengujian hipotesis ini maka kesimpulan dari penelitian ini :

Pertama: Pendekatan Ketrampilan Proses lebih efektif mengoptimalkan kemampuan siswa berpikir logis dalam memecahkan masalah lingkungan hidup daripada pendekatan Metode Ceramah.

Kedua: Kemampuan siswa berpikir logis memecahkan masalah lingkungan hidup yang memiliki *locus of control* internal lebih tinggi dari pada *locus of control* eksternal.

Ketiga: Tidak terdapat interaksi antara pendekatan mengajar dengan *locus of control* terhadap kemampuan berpikir logis dalam memecahkan masalah lingkungan hidup sehingga dengan demikian penggunaan pendekatan Ketrampilan Proses masih relevan sampai sekarang ini di dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas untuk meningkatkan kemampuan siswa berpikir logis dalam memecahkan masalah lingkungan hidup dan masih dapat diteruskan untuk masa yang akan datang dan bagi siswa yang mempunyai *locus of control* eksternal perlu mendapat perhatian yang lebih serius dari staf pengajar agar lebih terdorong kemampuan berpikirnya dalam memecahkan masalah lingkungan hidup ke arah yang lebih maju.

Keempat: Kemampuan siswa berpikir logis dalam memecahkan masalah lingkungan hidup yang diajar dengan Ketrampilan proses mempunyai *locus of control* eksternal ataupun internal lebih tinggi daripada yang diajar dengan metode ceramah dalam semua kategori locus of control.

Kelima: Kemampuan siswa berpikir logis dalam memecahkan masalah lingkungan hidup yang mempunyai *locus of control* eksternal yang diajar dengan pendekatan Metode Ceramah tidak lebih tinggi dari pada Ketrampilan Proses.

## B. Implikasi

Dari hasil penelitian ini memberikan rekomendasi pada pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang membuat kebijaksanaan dalam pendidikan masih dapat meneruskan pemberlakuan terhadap program pelaksanaan pendekatan Keterampilan Proses di semua Sekolah Menengah Atas, untuk setiap bidang studi yang ada, terutama materi – materi yang monolitik atau integratif, baik ilmu – ilmu sosial maupun ilmu eksakta dan materi yang berbentuk integratif yang tercantum dalam beberapa bidang studi yang mendukung, seperti materi – materi kependudukan lingkungan hidup yang termuat dalam bidang studi IPA, IPS dan PPKn. Pengenalan karakteristik lain dari siswa yang diajar sangat perlu bagi para pendidik agar mengetahui pendekatan mana yang sesuai dengan sifat yang menonjol dan perlu dikembangkan, sehingga para pendidik dan pengajar dapat mengembangkan hal – hal yang positif dari anak didik selain karakteristik lain dari siswa perlu diketahui dari para guru dan pendidik serta orang tua agar hal – hal negatif yang dimiliki para siswa yang bersumber dari pribadi siswa dapat dihindarkan, kemudian diarahkan kepada hal – hal yang positif.

Dari uraian di atas bahwa bagaimanapun baiknya pendekatan mengajar yang diterapkan oleh guru, jika tidak ada respek, kemauan dan motivasi dari siswa hasilnya tidak akan dapat dengan memuaskan hasil dari pengajaran yang diprogramkan.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penemuan – penemuan dari penelitian ini, maka dalam kesempatan ini dicoba diberikan saran – saran sebagai berikut :

Pertama: Bagi guru – guru agar tetap memperhatikan karakteristik yang dimiliki oleh siswa yang positif atau negatif untuk dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada diri siswa kepada hal – hal yang positif dalam memecahkan masalah lingkungan hidup.

Kedua : Bagi guru – guru agar kiranya tidak salah menafsirkan dan dapat mengetahui hakikat daripada pendekatan Keterampilan Proses yang baik, efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan pengajaran.

Ketiga : Hendaknya pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dikembangkan di sekolah, terutama meningkatkan kemampuan berpikir logis dalam memecahkan masalah lingkungan hidup.

Keempat: Pemecahan masalah lingkungan hidup sangat perlu ditanamkan sedini mungkin kepada hati sanubari anak didik dengan jalan menunjukkan fakta realita kepada mereka di dalam kehidupan yang ada di tengah masyarakat atau dengan jalan memberikan contoh yang telah dialaminya dalam kehidupan proses belajar mengajar.

Kelima: Pelaksanaan variasi pendekatan mengajar yang sesuai dengan materi yang hendak disampaikan hendaknya dicoba dan dinilai apakah menghasilkan kemampuan siswa berpikir logis dalam memecahkan masalah lingkungan hidup atau sesuai dengan aspek yang diinginkan atau yang diharapkan.



Kecenam: Dalam pelaksanaan pendekatan mengajar yang dilaksanakan hendaknya guru senantiasa menempatkan siswa lebih banyak memegang peranan, sehingga dapat mengembangkan kreativitasnya sendiri, terutama di dalam memecahkan masalah lingkungan hidup ataupun masalah lingkungan sosial, lingkungan kemasyarakatan. Sehingga guru dapat berfungsi sebagai fasilitator, mediator dan pengontrol kegiatan yang dilakukan siswa di dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Ketujuh: Hendaknya dilakukan penelitian yang serupa dikembangkan dalam jenis jenjang pendidikan dan sekolah yang lebih beragam atau lebih luas, serta pengembangan instrument yang lebih teliti.

